

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

2.1.1 Hastin Ari Kusuma et, al (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi logistik . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastin Ari Kusuma et, al (2022) menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun secara parsial, profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi logistik, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

2.1.2 Oktaviani (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan *Sales Growth*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan jasa sub sektor pariwisata, restaurant dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan pertumbuhan penjualan memiliki tidak berpengaruh pada *Financial Distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis

untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan jasa sub sektor pariwisata, restaurant dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan aktivitas.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.3 Purwaningsih (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Arus Kas, Ukuran

Perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan sub sektor perdagangan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2022) menunjukkan bahwa secara parsial dari variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, rasio arus kas (CFR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), *leverage* (DER), rasio arus kas (CFR), dan ukuran perusahaan (FS) terhadap *financial distress*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

- d. Kesamaan terdapat pada sampel penelitian yang dipakai yaitu perusahaan sub sektor perdagangan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dari periode sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2018 - 2020. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017- 2021
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.4 Susanti (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi prediksi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan subsektor retail *trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan yang sesuai kriteria dengan 3 tahun periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) menunjukkan

bahwa indikator likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan dalam memperkirakan *Financial Distress* perusahaan sub sektor retail *trade*. Sedangkan indikator profitabilitas dan aktivitas tidak dapat mempengaruhi prakiraan *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor retail *trade*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- d. Kesamaan terdapat pada sampel penelitian yang dipakai yaitu perusahaan sub sektor perdagangan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dari periode sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2018 - 2020. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017- 2021

- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

2.1.5 Sunaryo (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Financial Distress* dan dimoderasi oleh Harga Saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Gross Profit Margin* (GPM), Harga Saham. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan pada subsektor ritel yang terdaftar di South East Bursa Efek Asia periode 2012-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dan secara simultan CR, DAR, GPM berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- c. Kesamaan terdapat pada sampel penelitian yang dipakai yaitu perusahaan sub sektor perdagangan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dari periode sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2012 - 2019. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017- 2021
- b. Adanya perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

2.1.6 Yehui Tong (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan dampak faktor keuangan terhadap kegagalan bisnis dan *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress* dan kegagalan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan kecil dan menengah Portugis di sektor manufaktur teknologi tinggi dan teknologi menengah tinggi yang melaporkan pendapatan operasi pada tahun 2013 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi logistik tradisional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yehui Tong (2021) menunjukkan bahwa ada lebih banyak perbedaan antara perusahaan yang gagal dan perusahaan yang sehat secara finansial daripada antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat secara finansial.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas dan Likuiditas.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan kecil dan menengah Portugis di sektor manufaktur teknologi tinggi dan teknologi menengah tinggi yang melaporkan pendapatan operasi pada tahun 2013 – 2015. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *leverage* dan inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik Tradisional. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .
- d. Adanya perbedaan dari variabel dependen pada penelitian dahulu menggunakan 2 variabel dependen yaitu *Financial Distress* dan kegagalan keuangan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 1 variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

2.1.7 Sharif N. Ahkam et, al (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah perusahaan dengan tingkat modal kerja yang tidak efisien mendapat manfaat dari penyesuaian terhadap norma yang merupakan cara baru untuk memeriksa manfaat penyesuaian terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas dan struktur modal kerja . Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*.

Sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan manufaktur dan perdagangan di *Dhaka Stock Exchange* (DSE). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Bivariat Sepotong. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharif N. Ahkam et, al (2021) menunjukkan bahwa untuk perusahaan ACP yang sangat tinggi, menurunkan ACP menguntungkan. Namun, yang mengejutkan, perusahaan dengan kontrol piutang yang sangat ketat juga mendapat manfaat dari penurunan ACP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah 60 perusahaan manufaktur dan perdagangan di *Dhaka Stock Exchange* (DSE) 2000 – 2017. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan struktur modal kerja sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, dan inflasi.

- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Bivariat Sepotong. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.8 Fitri (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020) menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis

untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Deskripsi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.9 Suryani (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2015 –2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan profitabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas dan *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- d. Kesamaan terdapat pada teknik analisis pada penelitian dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 –2018. Sedangkan penelitian sekarang memakai

sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .

- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan likuiditas dan Inflasi.

2.1.10 Dirman (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya investor dan kreditur tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap *financial distress* serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dirman (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, likuiditas variabel *leverage*, dan arus kas bebas tidak mempengaruhi *financial distress* dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- d. Kesamaan terdapat pada teknik analisis pada penelitian dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan ukuran perusahaan dan *free cash flow* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.

2.1.11 Agustini (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yakni rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan pada *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 75 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2019) membuktikan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh positif pada *Financial Distress*. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada *Financial Distress*. Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada *Financial Distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan sub sektor perdagangan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .
- d. Adanya perbedaan periode Sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2013 - 2017. sedangkan penelitian sekarang memakai periode sampel yaitu tahun 2018 – 2021

2.1.12 Asfali (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas , *leverage* , aktivitas dan *Sales Growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas , *leverage*,

aktivitas dan *Sales Growth*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfali (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- d. Kesamaan terdapat pada teknik analisis pada penelitian dengan penelitian sekarang yaitu sama – sama menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.

2.1.13 Jepkorir (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan *financial distress* menggunakan manajemen keuangan di Simpan dan Kredit Koperasi Organisasi di Kenya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 178 SACCO Penerima Simpanan berlisensi pada tahun 2008 - 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jepkorir (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas sebagai proksi manajemen likuiditas ditemukan memprediksi kesulitan keuangan secara negatif. Studi ini merekomendasikan agar kerangka manajemen likuiditas yang efisien yang mendorong akses yang lebih mudah dan sistem pasar uang yang hemat biaya dapat dipertimbangkan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Likuiditas.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis
- d. Kesamaan teknik analisis juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah 178 SACCO Penerima Simpanan berlisensi pada tahun 2008 - 2014. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu hanya menggunakan variabel likuiditas. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Profitabilitas, *leverage*, dan inflasi.

2.1.14 Koske & Tuwei (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk hubungan antara likuiditas pasar saham dan kemungkinan *financial distress* di antara perusahaan yang terdaftar di Kenya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel

dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 64 perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange* pada tahun 2006 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Koske & Tuwei (2019) menunjukkan bahwa likuiditas pasar saham memainkan peran penting dalam memungkinkan perusahaan menjadi stabil secara finansial dan mengurangi kemungkinan menjadi tertekan secara finansial.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Likuiditas.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis.
- d. Kesamaan teknik analisis juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah 64 perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange* pada tahun

2006 - 2015. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .

- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu hanya menggunakan variabel likuiditas. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Profitabilitas, *leverage*, dan inflasi.

2.1.15 Fredrick (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki determinan spesifik perusahaan dari *financial distress* di Nigeria. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di saham Nigeria exchange (NSE) tahun 2010-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fredrick (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham merupakan determinan spesifik utama perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

- b. Kesamaan pengukuran variabel dependen juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan Altman *Z-Score*.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di saham Nigeria exchange (NSE) tahun 2010-2017. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan harga saham. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.16 Waqas & Md-Rus (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prediksi *financial distress* untuk perusahaan Pakistan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *cash flow*, *ukuran perusahaan*, dan *SIG*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan

adalah 290 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waqas & Md-Rus (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio arus kas, dan ukuran perusahaan signifikan, sedangkan SIG tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil estimasi logit model I, model II, dan holdout model menunjukkan bahwa model-model tersebut memiliki kinerja yang konsisten

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan ukuran perusahaan, SIG dan *Cash flow* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan inflasi.

- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logit. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.17 Kimathi et al., (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap profitabilitas bank komersial tingkat tiga di Kenya.. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, *Leverage*, kredit bermasalah. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress* dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan publikasi Bank Sentral Kenya tahun 2010 - 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kimathi et al., (2018) menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank komersial lapis tiga di Kenya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Likuiditas dan *Leverage*.

- b. Kesamaan teknik analisis data juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah publikasi Bank Sentral Kenya tahun 2010 - 2016. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan kredit bermasalah sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari variabel dependen pada penelitian dahulu menggunakan 2 variabel dependen yaitu *Financial Distress* dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 1 variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

2.1.18 Pertiwi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang

digunakan adalah 43 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas, *leverage*, *growth*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu diharapkan perusahaan mampu memperhatikan nilai ROA dan inflasi agar perusahaan terhindar dari *financial distress*. Sedangkan untuk para investor disarankan agar lebih teliti menilai ROA dan inflasi dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan Inflasi.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah 43 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian sekarang

memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .

- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan ukuran perusahaan.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

2.1.19 Setyawati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran rasio lancar, arus kas operasi, dan tingkat inflasi dalam memprediksi *financial distress* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, Arus Kas, dan tingkat inflasi. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 37 perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2018) menunjukkan bahwa probabilitas perusahaan terekspose *financial distress* disebabkan oleh arus kas operasi, sedangkan rasio lancar dan tingkat inflasi memiliki probabilitas lebih kecil perusahaan *consumer goods* terkena *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas dan inflasi. .
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah 37 perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan Arus Kas. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan likuiditas dan *leverage*.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.20 Oktarina (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perusahaan dalam memprediksi *financial distress* sehingga perusahaan tidak sampai mengalami *financial distress* yang mengakibatkan kebangkrutan. Pada penelitian ini variabel

yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *lending rate*, *Consumer Price Index (CPI)*, *IHSG*, *inflasi*, *kurs IDR/USD*, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *working capital ratio*, *debt equity ratio*, *assets turnover ratio*, *net income ratio*, *value added intellectual coefficient*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 -2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2018) menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar IDR/USD, rasio perputaran total aset, dan laba bersih terhadap total asset rasio negatif secara signifikan dengan *financial distress*. Artinya, jika inflasi nilai tukar IDR/USD, rasio perputaran total aset, dan rasio laba bersih terhadap total asset tinggi maka *financial distress* rendah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Leverage*, *Likuiditas*, *Inflasi*, *Profitabilitas*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .
- b. Adanya perbedaan Sampel penelitian yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 -2016. Sedangkan penelitian sekarang memakai perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.1.21 Luhglatno (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Financial Leverage*, Likuiditas, *Sales Growth*, dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, *sales growth*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* di pengaruhi oleh *leverage* dan aktivitas. Variabel likuiditas dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Leverage* dan Likuiditas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan sub sektor perdagangan retail terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

2.1.22 Kazemian et al., (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara mekanisme pemantauan eksternal dan perusahaan yang mengalami *financial distress*. di Malaysia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Dividend*, dan *Performance*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di papan utama Bursa Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kazemian et al, (2017) menunjukkan bahwa hanya likuiditas dan kinerja perusahaan yang memiliki efek lebih kuat pada tingkat *Financial Distress* dalam dua tahun setelah implementasi MCCG.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan publik yang terdaftar di papan utama Bursa Malaysia. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 .
- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu menggunakan *Dividend* dan *Performance* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Inflasi.
- c. Adanya perbedaan dari teknik analisis pada penelitian dahulu menggunakan Analisis Regresi Logistik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

2.1.23 Chitakoglu & Erdak (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara likuiditas dan risiko kredit dan pengaruhnya terhadap risiko *financial distress* bank di Iran (Mellat Bank of East Azerbaijan).. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 67 cabang Mellat bank of East Azerbaijan pada tahun 2011 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chitakoglu & Erdak (2017) menunjukkan bahwa di Bank Mellat baik risiko kredit berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas maupun risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

Dengan demikian, hubungan di bank ini bersifat bilateral dan setiap jenis risiko dipengaruhi oleh yang lain dan ini berarti manajemen sangat penting dalam dua risiko bagi bank.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Likuiditas.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yang dipakai yaitu *Financial Distress*.
- c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis.
- d. Kesamaan terdapat pada teknik analisis pada penelitian dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda .

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah 67 cabang Mellat bank of East Azerbaijan pada tahun 2011 – 2016. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan sub sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

- b. Adanya perbedaan dari variabel independen pada penelitian dahulu hanya menggunakan likuiditas. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Profitabilitas, *leverage*, dan inflasi.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Tahun penelitian | Variabel | | | |
|-----|------------------------------------|------------|----------------|-----------------|---------|
| | | Likuiditas | Profitabilitas | <i>Leverage</i> | Inflasi |
| 1. | Kusuma & Dewi (2022) | TB | B | TB | - |
| 2. | Oktaviani (2022) | TB | TB | TB | - |
| 3. | Purwaningsih (2022) | TB | B | TB | - |
| 4. | Susanti (2022) | TB | TB | B | - |
| 5. | Sunaryo (2021) | TB | - | TB | - |
| 6. | Yehui Tong (2021) | B | B | - | - |
| 7. | Sharif N. Ahkam et, al (2021) | - | TB | - | - |
| 8. | Fitri (2020) | B | B | B | - |
| 9. | Suryani (2020) | - | TB | TB | - |
| 10. | Dirman (2020) | TB | B | TB | - |
| 11. | Agustini (2019) | TB | TB | B | - |
| 12. | Asfali (2019) | B | B | B | - |
| 13. | Jepkorir (2019) | B | - | - | - |
| 14. | Koske & Tuwei (2019) | B | - | - | - |
| 15. | Fredrick (2019) | B | B | B | - |
| 16. | Hamid Waqas & Rohani Md-Rus (2018) | B | B | B | - |
| 17. | Kimathi et al., (2018) | B | B | B | - |
| 18. | Pertiwi (2018) | TB | B | TB | B |
| 19. | Setyawati (2018) | B | - | - | B |
| 20. | Oktarina (2018) | TB | TB | TB | B |
| 21. | Luhgiatno (2017) | TB | - | B | - |
| 22. | Kazemian et al. (2017) | B | B | TB | - |
| 23. | Chitakoglu & Erdak (2017) | B | - | - | - |

Keterangan

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Telaah Teoritis

2.2.1 *Signalling theory*

Signalling theory adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimana dengan meningkatkan kinerja maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Teori sinyal memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang kondisi masa depan perusahaan Scott, (2014:305). Dalam *Signalling theory* perusahaan merupakan pihak yang harus menyajikan suatu informasi mengenai laporan keuangan dimana informasi dari laporan keuangan ini bertujuan agar pihak-pihak pemangku kepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menilai perusahaan secara tepat (Yuniningsih et al., 2018).

Hubungan *Financial Distress* dengan *Signalling theory* adalah ketika arus kas operasional perusahaan tidak mampu untuk membayar utang perusahaan dan terjadi secara terus menerus, hal tersebut menjadi sinyal buruk bagi investor. Hubungan ini dapat terlihat dari *Z-Score* prediksi *financial distress*, hasil *Z-Score* ini bisa menjadi informasi atau sinyal bagi perusahaan. Jika hasil *Z-Score* menyatakan entitas dalam kategori sehat atau setidaknya berada pada *grey area* maka akan menjadi sinyal positif. Sedangkan jika *Z-Score* perusahaan berkategori kebangkrutan atau masuk dalam kondisi *financial distress* maka akan menjadi sinyal buruk bagi perusahaan Susanti, (2022).

2.2.2 *Financial distress*

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya seperti hutang dagang atau beban bunga Kristanti (2019:3). *Financial Distress* dimulai ketika perusahaan mengalami ketidakmampuan membayar kewajibannya akibat likuiditas perusahaan yang rendah. Apabila perusahaan terlambat dalam memprediksi kesulitan keuangannya maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Sehingga menggunakan adanya prakiraan *financial distress* ini sangat menguntungkan emiten karena akan menjadi alarm atau *early warning* bagi keberlangsungan perusahaan Susanti (2022). Pada penelitian ini pengukuran *Financial Distress* menggunakan *Altman Z-Score*

$$Z = 1,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

- Z = Nilai keseluruhan
- X1 = Modal kerja terhadap total aset
- X2 = Laba ditahan terhadap total aset
- X3 = EBIT terhadap total aset
- X4 = Nilai ekuitas terhadap nilai hutang
- X5 = Penjualan terhadap total aset

Untuk mengategorikan perusahaan ke dalam kategori sehat atau bangkrut berdasarkan hasil *Altman Z-Score* modifikasi diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut : (1) Jika nilai *Z-Score* $\leq 1,1$ menandakan emiten tersebut termasuk perusahaan yang tidak sehat dan berada pada kondisi *financial distress* (2) Jika nilai $1,1 < Z-Score < 2,6$ menandakan emiten tersebut berada di kondisi *grey area* (3) Jika nilai *Z-Score* $\geq 2,6$ menandakan emiten pada kondisi aman atau non *financial distress* Susanti, (2022).

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Kasmir, (2012:134).

1. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (QR)

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Uang kas dan Setara kas}}{\text{Utang lancar}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio profitabilitas ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196)

1. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk melihat berapa tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Investment* (ROI) digunakan dalam menghitung modal investasi pada seluruh aset guna mendapatkan laba bersih

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ketika menjalankan modalnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.5 *Leverage*

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi Kasmir (2012:151). Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat investasi dan peluang investasi pada perusahaan, karena *Leverage* dinilai mampu mempengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Debt to Capital Ratio* (DCR)

$$\text{DCR} = \frac{(\text{Total Utang} + \text{Total Modal})}{\text{Total Utang Saat ini}}$$

2.2.6 *Inflasi*

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga – harga barang dan jasa secara umum dan terjadi secara terus menerus Pohan (2008:6). Inflasi dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika berjangka panjang maka akan berdampak lebih besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

terutama para investor dan sebaliknya. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang-barang lain karena sesungguhnya kesejahteraan ekonomi masyarakat bergantung pada harga relatif bukan pada seluruh tingkat harga Darmawan (2017). Tingkat inflasi dapat diukur dengan menggunakan analisis sensitivitas untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan atau kesensitivitasan tingkat inflasi (Mahyudi & Husinsyah, 2017).

$$y = a + b^1x^1 + \epsilon$$

Keterangan :

y = *Financial Distress*

a = Konstanta

b_1 = Sensitivitas perusahaan terhadap inflasi

x_1 = Inflasi

ϵ = Error

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Pada analisis ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hubungan *Signaling theory* dengan likuiditas adalah ketika tingkat likuiditas semakin tinggi perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tentu perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas baik sehingga semakin baik sinyal yang diberikan

perusahaan pada investor. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Ketika likuiditas rendah maka keuangan perusahaan tidak dalam kondisi yang baik, apabila hal itu terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian Fitri (2020), Sunaryo (2021), Asfali (2019) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit dalam periode tertentu, profit itu sendiri mencakup semua pendapatan dan beban yang dikeluarkan perusahaan sebagai penggunaan aset Dirman (2020). Laba yang besar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pada analisis ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang mengukur tingkat perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba atau profit perusahaan. ROA dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, karena semakin tinggi pendapatan ROA maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan dan sebaliknya semakin rendah pendapatan ROA maka semakin rendah pula keuntungan yang didapatkan. Hubungan Penggunaan *Signalling theory* dengan profitabilitas adalah ketika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news* karena dengan angka ROA yang tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian

investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dihasilkan rendah maka ROA yang didapatkan perusahaan juga akan rendah, maka perputaran arus kas yang ada di perusahaan tersebut akan melambat. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik sehingga menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian Purwaningsih (2022), Hastin Ari Kusuma et al., (2022), Fitri (2020), Asfali (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi Kasmir, (2012:151). Hubungan Penggunaan *Signalling theory* dengan *Leverage* adalah ketika sebuah perusahaan meningkatkan proporsi pendanaan hutang dalam struktur modalnya, maka arus kas keluar juga akan meningkat yang mengakibatkan ketidakseimbangan laporan keuangan karena kemungkinan pengeluaran perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima, hal tersebut menjadi sinyal buruk bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, maka akan berisiko terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih besar dari aset yang dimiliki. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya pada kreditur saat jatuh tempo dapat menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*. Pada analisis ini rasio *Leverage* yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur tingkat hutang pada

struktur modal perusahaan. DER memiliki fungsi utama yaitu mengetahui komposisi hutang dan ekuitas perusahaan, data yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu DER juga dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran kredit perusahaan.

Hasil penelitian Luhglatno (2017), Oktaviani (2022), Purwaningsih (2022), Fitri (2020), Sunaryo (2021), Susanti (2022), Agustini (2019), Imam Asfali (2019), Luhglatno (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

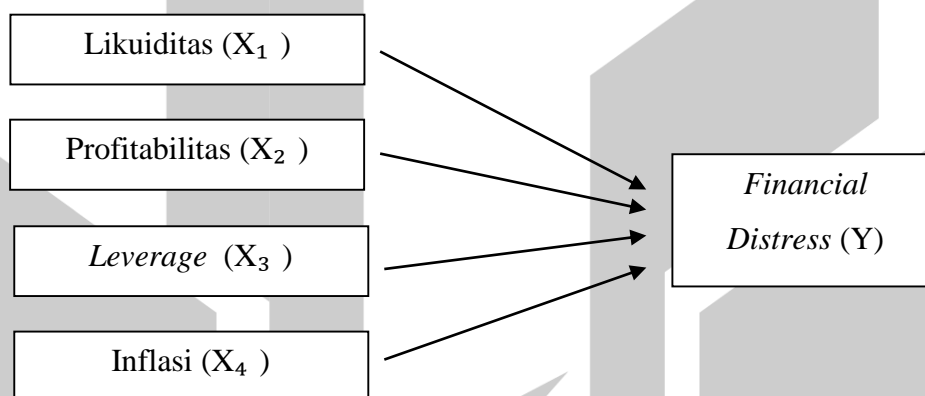
2.3.4 Pengaruh Inflasi terhadap *Financial Distress*

Inflasi menyebabkan harga semua barang-barang mulai mengalami kenaikan. Kondisi ini tentu akan menurunkan daya beli konsumen, sehingga perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Apabila hal tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan merugikan perusahaan sehingga akan memicu terjadinya *financial distress* Surya Darmawan (2017). Hubungan *Signaling theory* dengan inflasi yaitu apabila inflasi semakin tinggi maka akan menyebabkan harga saham menurun dan *return* saham semakin rendah. Ketika *return* saham rendah maka para investor enggan melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan keuangan perusahaan menurun, hal tersebut menjadi sinyal buruk bagi perusahaan. Apabila keuangan perusahaan memburuk dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Hasil penelitian Pertiwi (2018), Setyawati (2018), Oktarina (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka akan dibuat kaitan antara Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Inflasi untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini memiliki beberapa hipotesis penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

H1: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

H3: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

H4: Inflasi memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*